

Dari Tahsin ke Tahfidz: Pengelolaan Program Al-Qur'an untuk Memperkuat Mutu Bacaan Santri di Madrasah Ulumul Qur'an Aceh Besar.

Rossa Delya Pramaishela Putri

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdlatul Ulama Aceh

ARTICLE INFO

Correspondence Author:
rossadlypp2124@gmail.com

Keyword:

Tahfidz program, management, Quranic reading ability, Islamic education.

ABSTRACT

This article analyzes the management of the Qur'an memorization program at Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air, Aceh Besar, by critically reinterpreting the findings of Saipul Aulia's undergraduate thesis. Rather than treating tahfidz management merely as the administration of memorization targets, the study examines how planning, instructional organization, monitoring, and institutional support connect tahsin, memorization, and muraja'ah to the quality of students' Qur'anic reading. The study employed a critical document review. The thesis served as the primary document, while relevant studies on tahfidz management, Qur'anic learning, and educational program evaluation were used as interpretive literature. Data were coded into planning, learning implementation, monitoring, constraints, and quality-assurance themes, followed by pattern comparison and methodological appraisal. The review indicates that the program is organized through goal setting, scheduling, instructor allocation, staged learning, routine submission, and progress recording. Its educational mechanism operates as a continuous cycle: diagnostic mapping, tahsin correction, guided memorization, repeated muraja'ah, performance verification, and follow-up intervention. However, a high student-instructor ratio, varied entry competence, competing formal-school demands, limited facilities, and uneven coordination restrict individualized feedback. The article proposes an Adaptive Qur'anic Learning Management Cycle, emphasizing that memorization quantity should not displace reading accuracy and retention. Because the evidence is derived from a secondary qualitative document, the study does not claim causal effectiveness. It concludes that sustainable tahfidz quality depends on aligning targets, learner readiness, instructor capacity, formative monitoring, and corrective action.

ABSTRAK

Artikel ini menganalisis pengelolaan program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air, Aceh Besar, melalui reinterpretasi kritis atas temuan skripsi Saipul Aulia. Pengelolaan tahfidz tidak dipahami sekadar sebagai

Kata Kunci:

Program tahfidz,
manajemen, kemampuan
membaca Al-Qur'an,
pendidikan Islam.

administrasi target hafalan, tetapi sebagai pengorganisasian pembelajaran yang menghubungkan tahsin, hafalan, muraja'ah, pemantauan, dan dukungan kelembagaan dengan mutu bacaan santri. Penelitian menggunakan tinjauan dokumen kritis. Skripsi menjadi dokumen primer, sedangkan studi tentang manajemen tahfidz, pembelajaran Al-Qur'an, dan evaluasi program digunakan sebagai literatur interpretatif. Data dikodekan ke dalam tema perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, pemantauan, hambatan, dan penjaminan mutu, kemudian dianalisis melalui perbandingan pola dan penilaian metodologis. Hasil menunjukkan bahwa program dikelola melalui penetapan tujuan, penjadwalan, alokasi pengampu, pembelajaran berjenjang, setoran rutin, dan pencatatan kemajuan. Mekanisme pendidikannya membentuk siklus berkelanjutan: pemetaan diagnostik, koreksi tahsin, hafalan terbimbing, muraja'ah berulang, verifikasi performa, dan tindak lanjut. Namun, rasio santri-pengampu, keragaman kemampuan awal, kepadatan kegiatan formal, keterbatasan fasilitas, dan koordinasi yang belum konsisten membatasi umpan balik individual. Artikel ini menawarkan Siklus Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Adaptif dan menegaskan bahwa kuantitas hafalan tidak boleh menggantikan akurasi bacaan serta retensi. Karena bukti berasal dari dokumen kualitatif sekunder, artikel tidak mengklaim efektivitas kausal. Mutu tahfidz yang berkelanjutan bergantung pada keselarasan target, kesiapan santri, kapasitas pengampu, pemantauan formatif, dan tindakan korektif.



<https://doi.org/10.24239/lj.mp.Vol1.Iss2.xxx>

This is an open access article under the CC-BY-NC license



PENDAHULUAN

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pendidikan keagamaan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius dan kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar. Dalam konteks pendidikan pesantren, tahfidz bukan hanya dipahami sebagai proses menghafal, tetapi juga pembinaan kedisiplinan, penguatan akhlak, serta pembiasaan ibadah yang berkelanjutan. Fenomena meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan tahfidz mendorong lembaga-lembaga pendidikan, termasuk Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air Aceh Besar, untuk mengembangkan sistem manajemen pengelolaan yang lebih terstruktur. Hal ini sekaligus menjadi alasan mengapa pengelolaan tahfidz perlu dikaji ulang, terutama dalam konteks peningkatan kemampuan membaca santri sebagai bagian dari tujuan pendidikan Al-Qur'an (Fathullah et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program tahfidz mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang harus berjalan secara seimbang agar hasil pembinaan optimal. Namun setiap lembaga memiliki

karakteristik dan tantangannya masing-masing, sehingga implementasi manajemen tahfidz di lapangan sering kali berbeda dari teori yang ideal. Penelitian sebelumnya mengungkap bahwa kualitas manajemen akan berpengaruh langsung terhadap kemampuan baca-tulis Al-Qur'an santri, termasuk pada aspek tajwid, kelancaran, dan konsistensi muraja'ah (Qur & Peserta, 2023).

Kajian literatur terbaru menunjukkan adanya kecenderungan penelitian yang berfokus pada penguatan metode tahfidz, seperti talaqqi, muraja'ah, dan sima'an, tetapi belum banyak yang secara khusus menelaah bagaimana pengelolaan program tersebut memengaruhi kemampuan membaca santri di tingkat madrasah. Hal ini menunjukkan adanya *research gap*, terutama pada aspek integrasi manajemen tahfidz dengan peningkatan mutu bacaan Al-Qur'an secara berkelanjutan. Oleh karena itu, tulisan ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam bentuk analisis review skripsi Saipul Aulia dengan menekankan hubungan antara proses manajerial dan keberhasilan membaca santri di MUQ Pagar Air Aceh Besar (Pratama, 2025).

Signifikansi tulisan ini terletak pada kontribusinya untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait efektivitas pengelolaan tahfidz pada lembaga pesantren yang menggabungkan pendidikan formal dan nonformal. Dengan menganalisis secara kritis bagaimana program tahfidz direncanakan, dilaksanakan, dan hambatan yang muncul, artikel ini diharapkan mampu menambah referensi ilmiah mengenai manajemen tahfidz pada lembaga pendidikan Islam kontemporer. Selain itu, temuan analisis ini penting sebagai bahan evaluasi bagi lembaga serupa agar pengembangan pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan secara lebih profesional dan berkelanjutan (Kh et al., 2025).

Secara khusus, review ini berfokus pada bagaimana implementasi manajemen tahfidz di Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar memengaruhi kualitas kemampuan membaca santri. Dengan mengkaji skripsi Saipul Aulia sebagai objek utama, penelitian ini menyoroti tiga aspek: perencanaan, pelaksanaan, dan hambatan program tahfidz. Pendekatan ini dikuatkan oleh temuan penelitian serupa yang menunjukkan bahwa mutu program tahfidz sangat ditentukan oleh efektivitas manajemen yang diterapkan oleh lembaga (Maulidiya et al., 2025).

Kajian sebelumnya juga menegaskan bahwa keberhasilan program tahfidz dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi santri, disiplin belajar, serta konsistensi muraja'ah, sementara faktor eksternal mencakup dukungan lembaga, fasilitas, dan kompetensi pengampu. Muatan ini relevan dengan kondisi di MUQ Pagar Air yang memiliki jumlah santri besar sehingga perlu strategi manajemen yang matang. Hal tersebut sejalan dengan studi yang menekankan bahwa

pendidikan tahfidz membutuhkan dukungan sarana, pengawasan, dan pola pembinaan yang tepat agar santri mencapai target hafalan tanpa mengabaikan kualitas bacaan (Program et al., 2025).

Sementara itu, literatur terkait manajemen pesantren menegaskan bahwa lembaga yang berhasil dalam program tahfidz umumnya memiliki sistem monitoring yang baik dan keterlibatan aktif pengampu dalam membina karakter religius santri. Unsur ini penting untuk memastikan proses pembelajaran berjalan disiplin dan terarah, terutama pada lembaga yang mengintegrasikan pendidikan asrama dan kelas formal. Temuan-temuan tersebut memperkuat relevansi penelitian mengenai bagaimana pengelolaan tahfidz di MUQ Pagar Air diterapkan dan sejauh mana pengaruhnya terhadap kemampuan membaca santri (Anas et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, maka tulisan ini memiliki kontribusi ilmiah berupa pemetaan kritis terhadap implementasi manajemen tahfidz pada lembaga yang menerapkan konsep pendidikan terpadu. Review ini menawarkan sudut pandang baru mengenai hubungan antara proses manajerial dan capaian kemampuan membaca Al-Qur'an, sebuah aspek yang masih jarang menjadi fokus penelitian sebelumnya. Penelitian ini diharapkan memperkaya studi manajemen pendidikan Islam dan memberikan implikasi praktis bagi pengembangan sistem tahfidz di pesantren dan madrasah (S. Islam & Pacitan, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui tinjauan dokumen kritis. Dokumen utama ialah skripsi Saipul Aulia berjudul *Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca bagi Santri di Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar*. Tinjauan dokumen kritis dipilih karena tujuan artikel bukan mengumpulkan data lapangan baru, melainkan menata ulang, menguji koherensi, dan menafsirkan temuan yang telah tersedia melalui perspektif manajemen pembelajaran. Berbeda dari ringkasan skripsi, tinjauan kritis memisahkan pernyataan empiris dalam dokumen, interpretasi penulis sumber, dan interpretasi baru yang dibangun melalui dialog dengan literatur.

Unit data mencakup uraian konteks lembaga, tujuan program, penjadwalan, pembagian peran pengelola, tahapan pembelajaran, metode setoran dan muraja'ah, evaluasi kemajuan, serta hambatan pelaksanaan. Informasi mengenai kepala madrasah, pengampu tahfidz, dan santri diperlakukan sebagai data sekunder sebagaimana dilaporkan dalam skripsi, bukan sebagai hasil wawancara penulis artikel. Literatur pendamping dipilih berdasarkan relevansinya

dengan manajemen program tahfidz, manajemen pembelajaran, evaluasi program, diferensiasi pembelajaran, umpan balik, dan regulasi diri. Literatur tersebut digunakan untuk mempertajam interpretasi, bukan untuk menggantikan kekurangan data primer.

Analisis dilakukan melalui empat tahap. Pertama, ekstraksi data dengan menandai pernyataan mengenai apa yang direncanakan, siapa yang melaksanakan, bagaimana aktivitas berlangsung, bukti kemajuan yang digunakan, dan hambatan yang dilaporkan. Kedua, pengodean tematik ke dalam lima kategori: perencanaan dan penetapan target; organisasi pembelajaran; pemantauan dan umpan balik; hambatan sumber daya dan kesiapan santri; serta tindak lanjut penjaminan mutu. Ketiga, perbandingan pola antarkategori untuk menemukan hubungan, misalnya hubungan antara rasio pengampu-santri dengan kedalaman koreksi atau antara jadwal formal dengan kontinuitas muraja'ah. Keempat, penyusunan interpretasi konseptual melalui dialog dengan penelitian terdahulu.

Keabsahan interpretasi dijaga melalui keterlacakan argumen pada dokumen utama, perbandingan dengan literatur relevan, pemeriksaan konsistensi antara temuan dan kesimpulan, serta pembatasan klaim. Artikel ini tidak melakukan verifikasi ulang kepada informan, tidak mengakses rekaman wawancara mentah, dan tidak mengukur kemampuan membaca menggunakan tes standar. Karena itu, istilah “memperkuat” digunakan untuk menunjuk mekanisme pedagogis yang mendukung mutu bacaan, bukan bukti efek kausal. Keterbatasan ini sekaligus menjadi dasar untuk membedakan temuan yang secara eksplisit dilaporkan dalam skripsi dari rekomendasi analitis yang diajukan artikel.

HASIL PENELITIAN

Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air Aceh Besar

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air, sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren yang terletak di Aceh Besar. Lembaga ini dikenal sebagai salah satu pesantren yang memiliki fokus khusus pada program Tahfidzul Qur'an sekaligus menyelenggarakan pendidikan formal jenjang tsanawiyah dan aliyah. Secara identitas, MUQ Pagar Air beroperasi dengan sistem pendidikan terpadu, di mana kegiatan belajar mengajar di kelas dipadukan dengan kegiatan keagamaan yang berlangsung sepanjang hari. Lingkungan pesantren yang relatif tenang dan jauh dari keramaian menjadi pendukung utama berjalannya aktivitas pembelajaran yang berbasis kedisiplinan dan penguatan karakter Qur'ani.

Secara historis, MUQ Pagar Air didirikan sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat Aceh akan lembaga pendidikan yang mampu melahirkan generasi

penghafal Al-Qur'an yang juga memiliki wawasan akademik yang kuat. Pesantren ini berkembang dari sistem pendidikan tradisional dayah menuju sistem pendidikan modern yang terstruktur. Seiring berjalannya waktu, madrasah ini terus meningkatkan kualitas manajemen, terutama pada program tahfidz yang menjadi ciri khasnya. Perkembangan tersebut menjadikan MUQ Pagar Air sebagai salah satu pesantren yang cukup diminati, karena dinilai mampu menggabungkan keunggulan tradisi dan modernitas dalam pembinaan santri.

Dalam menjalankan kegiatan pendidikannya, MUQ Pagar Air didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki latar belakang kompetensi di bidang Al-Qur'an dan pembelajaran formal. Para ustadz dan ustadzah yang terlibat dalam program tahfidz umumnya merupakan penghafal Al-Qur'an yang telah memiliki pengalaman mengajar, sehingga mampu membimbing santri baik dalam tahsin, hafalan, maupun muraja'ah. Jumlah peserta didik di pesantren ini cukup besar dan terdiri dari santri putra serta putri yang ditempatkan di asrama terpisah. Santri berasal dari berbagai daerah di Aceh dengan latar belakang pendidikan yang beragam, sehingga dinamika pembelajaran di kelas maupun program tahfidz berlangsung cukup variatif.

Dari sisi sarana dan prasarana, MUQ Pagar Air menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung keberhasilan program tahfidz dan pendidikan formal. Fasilitas tersebut meliputi ruang belajar, mushala, asrama, ruang tahfidz, serta area kegiatan santri lainnya. Setiap sarana dimanfaatkan secara maksimal untuk menunjang proses pembinaan santri, khususnya dalam menjaga kualitas hafalan melalui kegiatan setoran, talaqqi, dan takrir yang terjadwal. Pemanfaatan fasilitas dilakukan dengan pengawasan pengurus agar pembelajaran berlangsung tertib dan kondusif. Secara keseluruhan, kondisi lingkungan yang teratur dan fasilitas yang memadai menjadi faktor pendukung penting bagi berjalannya program pendidikan di MUQ Pagar Air.

Perencanaan Program Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan memvaca santri

Perencanaan program tahfidz di Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air terlihat dirancang secara bertahap: dimulai dengan penetapan tujuan umum dan sasaran santri, lalu dilanjutkan penentuan struktur pengelola, jadwal harian, serta pemilihan staf pengampu. Dalam praktiknya, perencanaan ini dibuat untuk memastikan keseimbangan antara pembelajaran formal (kelas) dan kegiatan tahfidz harian sehingga kedua tuntutan pendidikan terpenuhi (Kampar, 2023).

Bahan ajar dan metode juga menjadi bagian penting dalam perencanaan; madrasah menetapkan tahapan tahsin, tahfizh, dan muraja'ah sebagai alur progression bagi santri baru sampai mereka mampu menjaga hafalan. Rencana

tersebut memasukkan kriteria kelulusan tiap tahap dan mekanisme setoran yang berulang agar ada tolok ukur perkembangan yang jelas (Cilacap, 2025)

Dari sisi sumber daya, perencanaan menyertakan kebutuhan tenaga pendidik berkualitas, ruang khusus setoran, serta alokasi waktu yang disesuaikan dengan ritme belajar santri. Meski demikian, perencanaan sering kali bersifat fleksibel, diperlukan adaptasi ketika menghadapi perbedaan kemampuan santri yang signifikan agar target tidak menjadi beban yang menurunkan motivasi (Sulistiyo, 2023).

Secara administratif, dokumentasi perencanaan berupa jadwal, pembagian tugas pengurus, dan standar evaluasi diarsipkan sebagai pedoman operasional. Hal ini memudahkan pengurus dalam melakukan monitoring dan evaluasi berkala sehingga perencanaan tidak stagnan tetapi terus diperbaiki berdasarkan kondisi lapangan. Pengalaman penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang tertulis membantu menjaga konsistensi pelaksanaan program (Kampar, 2023).

Pelaksanaan Program Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca santri

Pelaksanaan program di madrasah terjadi melalui kegiatan sehari-hari yang terstruktur: pagi hari khusus untuk tahsin/tahfizh sebelum pembelajaran formal, sesi setoran berjamaah, dan waktu muraja'ah yang diatur tiap minggu. Aktivitas ini dikelola oleh tim tahfidz yang bertugas mengawasi kualitas bacaan dan jadwal setoran santri. Pelaksanaan berjalan bergantung pada kedisiplinan santri dan ketersediaan pengampu (Kampar, 2023).

Metode yang dipakai dalam pelaksanaan cukup variatif, mulai dari talaqqi, tasmi', hingga pendekatan berjenjang sesuai level santri. Guru pengampu menyesuaikan teknik pengajaran dengan kondisi santri; misalnya lebih banyak pengulangan untuk yang masih lemah makhrajnya dan penguatan muraja'ah untuk yang sudah lancar. Pendekatan ini membuat pelaksanaan menjadi dinamis dan bersifat remedial ketika diperlukan (Cilacap, 2025).

Pelaksanaan juga dipengaruhi oleh mekanisme evaluasi: setoran rutin kepada pengampu, rekapan perkembangan harian, dan sesi evaluasi formal berkala. Sistem pencatatan ini membantu mengidentifikasi santri yang memerlukan intervensi khusus sehingga tindakan pembinaan dapat difokuskan. Dari observasi, pelaksanaan yang terdata rapi cenderung menghasilkan peningkatan kualitas bacaan dan hafalan (Sulistiyo, 2023).

Namun dalam praktik lapangan pelaksanaan tidak lepas dari improvisasi: pengampu sering menyesuaikan model latihan atau mengganti jadwal ketika ada ujian formal atau libur panjang. Fleksibilitas ini penting agar program tetap

berjalan tanpa menekan keadaan santri, tetapi juga menuntut komunikasi yang baik antar-pengurus agar tidak terjadi tumpang-tindih kegiatan (Kampar, 2023).

Hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca santri tahfidz al-qur'an

Salah satu hambatan paling nyata adalah keterbatasan jumlah pengampu atau guru tahfidz relatif terhadap jumlah santri, sehingga pengawasan individual kurang maksimal dan beberapa santri menerima bimbingan pasif. Kondisi ini memaksa pengampu untuk bekerja multitasking dan membuat proses setoran tidak selalu berkualitas seperti yang direncanakan (Kampar, 2023).

Hambatan lain muncul dari faktor sarana dan prasarana: ruang setoran yang terbatas, mushaf yang tidak cukup banyak atau tidak seragam, serta fasilitas pendukung yang kurang memadai sehingga praktis mengurangi kenyamanan belajar. Kekurangan ini berdampak pada motivasi dan kontinuitas muraja'ah santri, khususnya saat musim ujian atau libur panjang (Kampar, 2023).

Faktor internal santri juga sering menjadi penghambat, ada santri yang sejak kecil memiliki kebiasaan pengucapan (makhras) yang keliru sehingga butuh intervensi jangka panjang, ada pula perbedaan kemampuan dan disiplin yang mempengaruhi kecepatan pencapaian target. Selain itu, keberadaan kegiatan formal sekolah yang padat membuat waktu khusus tahfidz terkadang tergerus (Sabrina et al., 2022).

Terakhir, hambatan manajerial seperti koordinasi antar-pengurus, kurangnya program pelatihan untuk pengampu, dan minimnya dukungan orang tua pada beberapa kasus memperlambat pencapaian target program. Penelitian menunjukkan bahwa penguatan manajemen, peningkatan kapasitas pengajar, dan keterlibatan wali santri adalah solusi yang perlu diupayakan untuk mengurangi hambatan ini (Sulistiyono, 2023).

PEMBAHASAN

Perencanaan Program Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca santri

Perencanaan program tahfidz yang dilakukan oleh lembaga sebagaimana yang ditemukan di lokasi penelitian, memiliki kemiripan dengan model manajemen yang digambarkan dalam literatur: yakni perencanaan yang sistematis, meliputi penentuan tujuan, alokasi sumber daya, jadwal, dan pengorganisasian pengampu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di Pondok Pesantren Tarbiyatul Wildan Nihaytul Amal yang menunjukkan bahwa perencanaan tahfidz meliputi struktur organisasi jelas, penjadwalan, dan evaluasi berkala (Fathullah et al., 2025).

Dengan adanya perencanaan detail seperti itu, madrasah di lokasi penelitian dapat membuat program tahfidz yang relatif seimbang antara pendidikan formal dan hafalan, sehingga tidak terjadi benturan jadwal yang bisa mempengaruhi kualitas. Literasi manajemen tahfidz menunjukkan bahwa “perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan” harus terintegrasi agar program terlaksana efektif dan efisien (Qur & Peserta, 2023).

Namun perencanaan ideal di literatur sering kali diasumsikan dalam kondisi ideal pula — sedangkan di lapangan, peneliti menemukan bahwa perencanaan perlu fleksibilitas, terutama menyesuaikan kondisi santri yang berbeda kemampuan dan latar belakang. Hal ini menunjukkan bahwa teori perencanaan harus mampu masuk ke dinamika nyata: perencanaan bukanlah dokumen mati, melainkan pedoman adaptif. Literatur manajemen menekankan pentingnya adaptasi terhadap kondisi internal dan eksternal lembaga agar perencanaan tidak rigid dan bisa memberi ruang untuk improvisasi (Kh et al., 2025).

Kelebihan dari perencanaan tertulis (jadwal, standar, alokasi staf) adalah memungkinkan evaluasi berkala dan perbaikan manajemen. Proses ini membantu menjaga konsistensi. Hal ini mendukung pemahaman bahwa perencanaan bukan sekedar langkah awal, tapi fondasi bagi keberlanjutan program tahfidz. Menurut penelitian di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang, program tahfidz yang dikelola dengan manajemen adaptif dan terstruktur menunjukkan peningkatan capaian hafalan santri (Maulidiya et al., 2025).

Meski demikian, literatur juga menunjukkan bahwa perencanaan saja tidak cukup, oleh sebab itu perencanaan harus diiringi komitmen sumber daya manusia, fasilitas, dan evaluasi berkelanjutan agar tujuan hafalan tercapai secara konsisten (Islamic & Manajemen, 2018). Dari perspektif hasil penelitian di lapangan, perencanaan memang sudah ada, tetapi tantangan muncul ketika pelaksanaan harus berhadapan dengan kondisi nyata. Dengan demikian, perencanaan harus terus dievaluasi dan disesuaikan agar tetap relevan.

Pelaksanaan Program Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca santri

Pelaksanaan di lapangan sesuai hasil penelitian menunjukkan bahwa metode seperti *talaqqi*, *muroja’ah*, setoran rutin, dan pembagian waktu harian benar-benar dijalankan. Ini mencerminkan manajemen program tahfidz yang aktif dan berkesinambungan. Temuan ini selaras dengan penelitian di Pondok Pesantren Darul Ulum Fathul Jamil yang menerapkan metode *sima’an* secara reguler dan menunjukkan bahwa pelaksanaan sistematis dapat menjaga konsistensi hafalan serta membentuk karakter santri (Program et al., 2025).

Melalui mekanisme evaluasi dan monitoring rutin (setoran, ujian lisan/tertulis, dokumentasi progres), madrasah dapat mengidentifikasi santri yang perlu perhatian khusus, ini adalah aspek krusial agar pelaksanaan tidak menjadi formalitas semata. Model manajemen di MTs. Al Furqon Siliragung Banyuwangi misalnya, menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen (perencanaan, pelaksanaan, pengawasan) membantu program tahfidz berjalan dengan disiplin dan terstruktur (Pratama, 2025).

Keberhasilan pelaksanaan sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia diantaranya guru/pembimbing tahfidz yang kompeten, pengorganisasian asrama, serta lingkungan pesantren yang mendukung. Ini mirip dengan temuan di Rumah Tahfizh Al-Furqon yang menekankan strategi manajemen tahfidz sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas hafalan dan karakter santri (Anas et al., 2024).

Namun kenyataan di lapangan, sebagaimana penelitian menunjukkan, pelaksanaan kadang harus menyesuaikan dengan kondisi, seperti ujian formal, jadwal sekolah, atau kondisi santri sehingga kadang terjadi improvisasi. Ini sesuai dengan literatur yang menunjukkan bahwa fleksibilitas dan adaptasi dalam pelaksanaan penting agar program tetap berjalan tanpa membebani santri (S. Islam & Pacitan, 2024).

Dari aspek manajerial, pelaksanaan yang disiplin dan didukung evaluasi berkala memungkinkan program tahfidz tidak sekadar hafalan awal, tetapi juga perbaikan kualitas bacaan, konsistensi muraja'ah, dan pembentukan karakter religius. Ini menegaskan bahwa tahfidz bukan hanya target kuantitatif (jumlah juz), melainkan proses panjang yang memerlukan pengelolaan serius agar hasilnya bermakna dan bertahan lama (Maulidiya et al., 2025).

Hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan membaca santri tahfidz al-qur'an

Hasil penelitian menunjukkan salah satu hambatan utama adalah keterbatasan jumlah pengampu dibanding jumlah santri, sehingga pembinaan individual sering kurang optimal. Masalah seperti ini juga dicatat dalam literatur manajemen program tahfidz, yang menyebutkan bahwa kurangnya pendidik tahfidz atau pembimbing kompeten dapat menjadi penghambat serius bagi efektivitas program (Fathullah et al., 2025).

Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti ruang setoran yang sempit, jumlah mushaf terbatas, dan fasilitas pendukung yang kurang memadai dapat menurunkan kenyamanan dan motivasi santri. Kondisi ini juga ditemukan dalam studi di beberapa pesantren, di mana sarana-prasarana yang kurang mendukung menjadi faktor penghambat konsistensi hafalan (Islamic & Manajemen, 2019).

Faktor internal, seperti beda kemampuan awal santri dalam tajwid atau membaca Al-Qur'an, perbedaan disiplin, dan padatnya jadwal sekolah formal, turut menjadi hambatan signifikan. Literatur menunjukkan bahwa variasi kemampuan santri, jika tidak ada pembinaan individual, akan menyebabkan ketimpangan hasil hafalan dan kualitas bacaan (J. P. Islam et al., 2022).

Hambatan manajerial juga muncul: koordinasi antar-pengurus yang kurang baik, minimnya pelatihan untuk pengampu, dan kurangnya dukungan dari wali santri dalam beberapa kasus. Hal ini memperlambat pencapaian target program. Hal ini sesuai dengan studi di Pondok Pesantren Assalam yang menunjukkan bahwa manajemen harus melibatkan pengorganisasian, motivasi, dan pengawasan agar tahfidz berjalan efektif (Tahfidzul et al., n.d.).

Dengan memahami hambatan-hambatan tersebut, maka perlu ada strategi manajemen yang adaptif: rekrutmen dan pelatihan pengampu, perbaikan fasilitas, pembagian kelompok berdasarkan kemampuan, serta komunikasi intensif dengan wali santri supaya program tahfidz tetap realistis, berkelanjutan, dan berkualitas. Literatur terbaru mendukung bahwa manajemen strategis yang memperhatikan aspek internal dan eksternal dapat meningkatkan keberhasilan tahfidz (Kh et al., 2025).

PENUTUP

Pengelolaan program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar menunjukkan bahwa mutu manajemen berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca santri. Perencanaan yang terstruktur, pelaksanaan yang disiplin, serta evaluasi yang berkelanjutan menjadi fondasi utama keberhasilan program tahfidz dalam memperkuat kualitas bacaan dan hafalan. Meskipun demikian, keberhasilan tersebut masih menghadapi sejumlah hambatan, mulai dari keterbatasan pengampu, fasilitas yang belum memadai, hingga variasi kemampuan santri yang menuntut pendekatan pembinaan yang lebih personal. Temuan ini menegaskan bahwa keberlanjutan program tahfidz bergantung pada kemampuan lembaga dalam mengelola sumber daya, melakukan adaptasi, serta membangun sinergi antara pengampu, pengurus, dan wali santri.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya pada aspek strategis pengelolaan tahfidz di lembaga yang memadukan pendidikan formal dan pesantren. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan eksplorasi lebih mendalam mengenai model pelatihan peningkatan kompetensi guru tahfidz, strategi manajemen berbasis teknologi, serta analisis komparatif antar-lembaga agar diperoleh

gambaran lebih luas mengenai pola pengelolaan tahfidz yang efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, A., Muslih, M., & Firdaus, A. (2024). *Asatizha : Jurnal Pendidikan*. 5(3), 319–330.
- Cilacap, D. I. K. (2025). *MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL- QUR ' AN PADA PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA*.
- Fathullah, A., Kh, U., & Challim, A. (2025). *Manajemen Program Tahfidh Untuk Menjaga Kualitas Hafalan Al-Quran Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Wildan Nibaytul Amal*. 02(01), 318–329.
- Islam, J. P., Mutaqin, D., Indra, H., & Lisnawati, S. (2022). *Tawazun Manajemen Pembelajaran Tahfizh Alquran untuk Ketercapaian Target Hafalan di SMPQ Al-Ihsan*. 15(2), 187–196. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i2.7623>
- Islam, S., & Pacitan, M. (2024). *Implementasi Program Tahfidz Al- Qur ' an di SMA Muhammadiyah Pacitan*. 14(1), 9–21. <https://doi.org/10.38073/jpi.v14i1.1492>
- Islamic, J., & Manajemen, E. (2018). *p-ISSN: 2541-383X e-ISSN: 2541-7088*. 3(2), 220–230.
- Islamic, J., & Manajemen, E. (2019). *p-ISSN: 2541-383X e-ISSN: 2541-7088*. 4(1), 25–38. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5255>
- Maulidiya, I., Putri, A., Pendidikan, M., & Malang, U. N. (2025). *Manajemen Program Tahfidz Al- Qur ' an dalam Meningkatkan Capaian Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang*. 9, 33110–33116.
- Pratama, A. S. (2025). *Implementasi Fungsi Manajemen Pada Program Tahfidz Al-Qur ' an di Madrasah*. 7(3).
- Program, I., Qur, T. A.-, & Hasibuan, M. (2025). *JMI : JURNAL MILLIA ISLAMIA*. 3(2), 237–247.
- Sabrina, V., Oktavia, G., Susanti, H., & Murni, F. (2022). *Eight Supporting Factors for Students ' Success in Quran Memorization*. 6, 73–101.
- Sulistiyo, U. (2023). *PROGRAM UNGGULAN SEKOLAH BERBASIS ISLAM : Analisis Manajemen Program Tahfi z Qur ' an untuk Ketercapaian Target Hafalan*. 4(2), 272–285.
- Tahfidzul, P., An, Q. U. R., & Literatur, S. (n.d.). *AL-MAHABBAH*. 40–48.